

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN e-MODUL TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA

Hendri Gunawan

FKIP Universitas PGRI Palembang
e-mail: Jayasampurna85@gmail.com

Abstract— *The purpose of this research to saw the effectiveness of the use e-modul on liveliness and student learning outcome. Module that referred for this study was a computer based that can be used everywhere by using computer-based devices owned by students. The reseearch method used descriptive qualitative done by doing the tabulation of the frequenvy of observation and test result to determine the relevance of subject and object that became the subject of research. It can be saw from the comparative study average student score on pretest 68,82 and post-test 91,21 it means there was an anhancement 22,39%. This showed that the effectiveness of e-Modul both in the activity of students in teaching and learning activities and student learning outcomes of learners with mastery learners 90%. Based on the description, it can concluded that th use of e-Modul has a positive effect on student learning activities and learning outcomes. Teaching materials were piloted based on the result of this study, the materials of e-Modul on learners quality of learning were very good and very effective in every meeting.*

Keywords— *Effectiveness, used, e- Modul*

Abstrak— *Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas penggunaan e-Modul terhadap keaktifan dan hasil belajar. Modul yang dimaksud pada penelitian ini merupakan modul berbasis komputer yang dapat digunakan dimanapun dengan menggunakan perangkat berbasis computer yang dimiliki oleh siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dilakukan dengan melakukan tabulasi frekuensi atas hasil amatan observasi dan tes untuk mengetahui keterkaitan subjek dan objek yang menjadi pokok penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes. Dilihat dari hasil penelitian perbandingan rerata nilai siswa pada pretest sebesar 68,82 dan post test sebesar 91,21 artinya terjadi peningkatan sebesar 22,39%. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas e-Modul baik terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 90%. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-Modul telah memiliki efek positif terhadap aktivitas belajar siswa dan terhadap hasil belajar siswa. Bahan ajar diuji cobakan berdasarkan hasil penelitian ini, bahan ajar e-Modul pada peserta didik kualitas hasil belajarnya sangat baik dan keaktifannya sangat tinggi dalam setiap pertemuan.*

Kata Kunci— *efektifitas, penggunaan, e-Modul*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya dapat diartikan sebagai proses bantuan yang akan diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk mencapai tingkat kedewasaan dalam berfikir maupun bertindak. Kurikulum K13 menekankan pada pembelajaran berbasis ketuntasan hasil belajar dengan tujuan agar peserta didik memperoleh kompetensi atau kemampuan akademik yang baik, keterampilan untuk menunjang hidup yang memadai, pengembangan moral yang terpuji dan pembentukan karakteristik yang kuat.

Guru merupakan perancang sekaligus sebagai pelaksana proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum, kondisi siswa dan yang paling utama adalah pemilihan model

pembelajaran yang akan diterapkan saat kegiatan pembelajaran. Karena model pembelajaran adalah program atau petunjuk strategis mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan suatu bahan ajar yang menjelaskan akan tujuan dari satu kompetensi yang diharapkan dengan jelas bagi siswa untuk belajar.

Panen (2001:18) menjelaskan bahwa dalam teori belajar bermakna (*meaningful teaching theory*) mengemukakan bahwa kebermaknaan penyajian dan pentingnya pengaturan kemajuan belajar (*advance organizer*) dimana bahan belajar harus dirancang dengan baik agar menarik bagi peserta didik. Oleh

karena itu dalam teori belajar humanistik, belajar menekankan pada isi dan proses yang berorientasi pada peserta didik sebagai subjek belajar. Untuk itu guru dituntut memiliki kualifikasi baik, harus kreatif dan inovatif dalam memilih, menentukan, serta membuat bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memiliki kompetensi yang diharapkan.

Mata pelajaran akuntansi pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masuk kedalam kelompok mata pelajaran produktif. Pembelajaran akuntansi pada tingkat satuan pendidikan SMK memiliki fungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), (Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2013 : 6).

Proses pembelajaran akuntansi untuk SMK lebih ditekankan kepada penguasaan kompetensi pembelajaran akuntansi secara utuh dan tuntas. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran akuntansi merupakan satu kesatuan siklus pembelajaran yang utuh sehingga keterampilan dan kemampuan yang diharapkan saling berkaitan satu dengan yang lainnya dengan mengutamakan pencapaian melalui pelatihan yang dialami langsung oleh siswa melalui proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan suatu proses akuntansi.

Di SMK mata pelajaran akuntansi diajarkan pada jurusan Akuntansi dan Jurusan Administrasi Perkantoran. Pada jurusan akuntansi mata pelajaran akuntansi digolongkan ke dalam mata pelajaran produktif. Pembagian jam pelajaran akuntansi perminggu sebanyak 10 jam pelajaran yang dibagi kedalam 5 materi ajar yang berbeda. Khusus untuk materi ajar pencatatan siklus akuntansi perusahaan diajarkan 2 jam pelajaran untuk 1 kali pertemuan dalam 1 minggu. Pembagian jam pelajaran tersebut seringkali membuat mata pelajaran akuntansi khususnya materi ajar pencatatan siklus akuntansi perusahaan mengalami kekurangan jam pelajaran dalam penyampaian materi pelajaran hal ini disebabkan karena tuntutan akan penguasaan materi pelajaran akuntansi dengan banyak materi pelajaran dan merupakan materi pelajaran yang memiliki sifat saling keterkaitan dimana pemahaman setiap kompetensi yang diajarkan akan mempengaruhi

pemahaman siswa akan kompetensi berikutnya. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan adanya permasalahan yang mendasar pada pembelajaran akuntansi di tingkat SMK yaitu terbatasnya jam pelajaran akuntansi di sekolah. Selain permasalahan tersebut juga diketahui bahwa kurang tersedianya sumber belajar bagi siswa yang dapat siswa gunakan dalam belajar mandiri setelah materi pelajaran telah disampaikan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan kurangnya sumber belajar serta kurangnya waktu belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran akuntansi di SMK, mengakibatkan ketuntasan belajar siswa akan pemahaman pelajaran akuntansi belum tercapai dengan baik. Permasalahan belajar siswa di sekolah menunjukkan kualitas pembelajaran yang kurang baik sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa tentang materi pembelajaran khususnya mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. Dengan terbatasnya waktu belajar siswa di sekolah dan sumber belajar siswa berimplikasi kepada hasil belajar yang kurang baik.

Permasalahan lain yang timbul selain sumber belajar mandiri dan jam pelajaran yang kurang pada mata pelajaran akuntansi di sekolah yaitu berupa penggunaan bahan ajar pembelajaran akuntansi yang bersumber dari penerbit buku ajar akuntansi. Dimana buku ajar dari penerbit lebih memaparkan pelajaran akuntansi secara teoritis atau dapat dikatakan kurangnya penjelasan secara praktis materi ajar ke arah kompetensi pembelajaran terutama pada kompetensi pencatatan transaksi-transaksi akuntansi ke dalam pembukuan-pembukuan akuntansi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis berkeinginan memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan e-Modul yang merupakan sumber pembelajaran mandiri yang akan mengarahkan siswa untuk menguasai kompetensi materi ajar akuntansi baik secara teoritis maupun secara praktik. e-Modul pembelajaran tersebut merupakan salah satu sumber belajar mandiri bagi siswa yang digunakan untuk memudahkan dalam menyalurkan pesan belajar yang ingin disampaikan kepada siswa serta memungkinkan siswa untuk belajar mandiri. Menurut Purwanto, Rahadi, dan Lasmono (2007: 9), tujuan disusunnya modul ialah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Peneliti berkeinginan menggunakan e-Modul salah satunya dikarenakan siswa saat ini sudah mampu menggunakan perangkat elektronik yang bisa untuk membaca modul elektronik (e-modul) seperti laptop

dan handphone berbasis *Windows, Android*, dan OS, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dimanapun dengan menggunakan perangkat elektronik tersebut. Dengan adanya bahan ajar berupa e-Modul yang terintegrasi langsung dengan kebutuhan belajar siswa khususnya pelajaran akuntansi yang secara langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Dengan e-modul yang akan digunakan pada penelitian diharapkan adanya pemahaman siswa akan pembelajaran akuntansi berupa konsep dasar pencatatan akuntansi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Beberapa penelitian tentang penggunaan e-Modul telah dilakukan, antara lain oleh: Pradana, dan Arief. 2012 dengan judul, *e-modul Mata Pelajaran Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN 3 Malang*. Hasil pre-test dan post-test 1 terjadi peningkatan hasil belajar dengan rata-rata nilai 34, nilai terendah 5 dan tertinggi 70, hasil pre-test dan post-test 2 terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata dengan nilai 35,6 dengan peningkatan nilai terendah 5 dan tertinggi 70. Dengan demikian menurut pencapaian hasil belajar siswa, modul interaktif yang digunakan efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan e-Modul yang akan dilakukan penulis yaitu penggunaan e-Modul Akuntansi untuk siswa SMK jurusan Akuntansi dengan melihat karakteristik siswa yang beragam, serta peningkatan prestasi belajar siswa. e-Modul ini selanjutnya diujicobakan pada siswa yang mengikuti mata pelajaran akuntansi pada SMK jurusan Akuntansi kelas X semester 1. Dengan uraian materi, tahapan-tahapan pembelajaran yang mudah dipahami, dan tampilan yang menarik sehingga akan memberikan dorongan belajar mandiri kepada siswa dalam belajar, sehingga diharapkan nantinya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian penggunaan bahan ajar berupa e-modul yang berjudul "**Efektifitas Penggunaan e-Modul Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa**".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini sumber dan teknik analisis data adalah

Sumber Data

Observasi, Menurut Djaali & Muljono (2008:11), Observasi secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang

dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Pada penelitian e-modul ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran dan aktivitas pembelajaran peserta didik saat e-Modul di gunakan.

Wawancara, pada penelitian ini wawancara dilakukan pada siswa dan guru, digunakan untuk mengumpulkan data permasalahan pada pembelajaran akuntansi dan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap e-Modul yang dikembangkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Palembang.

Tes, menurut Djaali (2008), tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukuran yang mempunyai standar objektif, sehingga dapat dipergunakan secara luas sehingga dapat menggambarkan keadaan psikis atau tingkahlaku individu. Pada penggunaan e-Modul tes ini diberikan kepada siswa pada awal pembelajaran (*pretest*) dan tes setelah penerapan e-Modul pembelajaran yakni pada pertemuan terakhir dengan menggunakan instrumen tes berupa lembar soal tes hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif sebagai berikut :

Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan melakukan tabulasi frekuensi jawaban kuesioner dari responden untuk mengathui keterkaitan subjek dan objek yang menjadi pokok penelitian.

Teknik analisis secara kualitatif menggambarkan secara deskriptif tentang penelitian ini. Metode ini menjelaskan secara deskriptif terhadap hasil yang diperoleh dari analisa kondisi atau fakta yang didapat dari hasil penelitian dan membandingkan teori dan praktek yang terjadi, bersumber dari buku-buku pedoman yang berhubungan dengan masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Adapun Kegiatan pembelajaran menggunakan e-Modul dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pembelajaran yang digunakan berfokus pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Pada setiap pertemuan pembelajaran dilakukan observasi untuk

mengetahui aktivitas belajar siswa. Pada pertemuan pertama sebelum membahas materi pembelajaran diawali dengan *pretest*. *Pretest* ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau pengetahuan siswa. Hasil *pretest* didapat 21,73% dengan kategori baik, kategori cukup yaitu sebesar 34,78%, kategori kurang yaitu 34,78% dan sisanya 8,69% kategori amat kurang. Rekapitulasi nilai *pretest* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pretest*

| Interval skor | Jumlah siswa | Persentase | Kategori |
|---------------|--------------|------------|---------------|
| 90 – 100 | 0 | 0 % | Amat Baik |
| 80 – 89 | 5 | 21,73 % | Baik |
| 70 – 79 | 8 | 34,78 % | Cukup |
| 50 – 69 | 8 | 34,78 % | Kurang |
| 0 – 49 | 2 | 8,69 % | Amat Kurang |
| Jumlah | 23 | 100 % | Kurang |
| Rata-rata | 68,82 | | |

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, observasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan e-modul. Hasil observasi yang dilakukan oleh Dra. Hj. Khoiriah, M.Pd.

- Hasil observasi dalam pembelajaran pertemuan pertama menggunakan e-Modul, didapat 65,21% dengan kategori sangat aktif dan 34,79% kategori aktif.
- Pada pertemuan kedua nilai hasil observasi menunjukkan peningkatan, yaitu 86,95% dengan kategori sangat aktif, dan 13,05% dengan kategori aktif.

Rekapitulasi dari hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2 seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi *Field Test* Pertemuan 1 dan 2

| Interval skor | Jumlah siswa | | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|--------------|-----|----------------|--------------|
| | P 1 | P 2 | | |
| 42 – 50 | 15 | 20 | 76,08 | Sangat aktif |
| 34 – 41 | 8 | 3 | 23,91 | Aktif |
| 26 – 33 | 0 | 0 | 0 | Cukup aktif |

| | | | | |
|---------|----|----|-----|--------------|
| 18 – 25 | 0 | 0 | 0 | Kurang aktif |
| 10 – 17 | 0 | 0 | 0 | Buruk |
| Jumlah | 23 | 23 | 100 | |

Tabel 2 menunjukkan data hasil observasi selama pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 didapatkan nilai 76,08% dengan kategori sangat aktif dan 23,91% dengan kategori aktif. Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Tahap *Test* Pertemuan Pertama dan Kedua

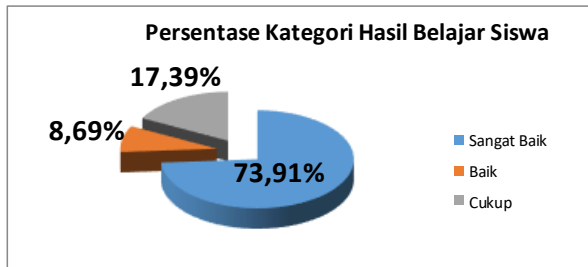
Diakhir pembelajaran siswa diberikan *post test* untuk mengukur efektifitas penggunaan e-Modul. Adapun hasil *post test* siswa sebanyak 23 orang siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *Post Test*

| Interval skor | Jumlah siswa | Persentase | Kategori |
|---------------|--------------|------------|------------------|
| 90 – 100 | 17 | 73,91 % | Amat Baik |
| 80 – 89 | 2 | 8,69 % | Baik |
| 70 – 79 | 4 | 17,39 % | Cukup |
| 50 – 69 | 0 | 0 % | Kurang |
| 0 – 49 | 0 | 0 % | Amat Kurang |
| Jumlah | 23 | 100 % | Amat Baik |
| Rata-rata | 91,21 | | |

Dari hasil belajar siswa didapat 73,91% dengan kategori sangat baik, kategori baik yaitu sebesar

8,69% sedangkan kategori cukup yaitu 17,39%. Jika dibuat dalam persentase hasil belajar maka dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Presentase hasil belajar siswa (*Post test*)

Dari tabel hasil *pretest* menunjukkan nilai rerata yang dicapai siswa adalah 68,82 dengan kategori kurang, sedangkan hasil *post test* siswa diperoleh nilai 91,21 dengan kategori amat baik. Jika nilai *post test* siswa satu per satu dibandingkan dengan nilai KKM yaitu 80, dapat diketahui ada 4 siswa yang belum mencapai KKM, masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dengan kategori cukup. Dilihat dari perbandingan rerata nilai siswa pada *pretest* sebesar 68,82 dan *post test* sebesar 91,21 artinya terjadi peningkatan sebesar 22,39%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas e-Modul baik terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 90%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-Modul telah memiliki efek positif terhadap aktivitas belajar siswa dan terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Bahan ajar e-Modul yang digunakan sesuai dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Efektivitas bahan ajar e-Modul ditunjukkan dari hasil belajar 23 siswa, yang mana 17 orang siswa mendapat nilai di atas ≥ 90 (sangat baik) dengan persentase 73,91%, 2 orang siswa mendapat nilai di bawah 90, yaitu 2 orang siswa dengan kategori baik (8,69%), dan 4 orang siswa dengan kategori cukup (17,39%). Selama kegiatan pembelajaran dengan 2 kali pertemuan dilakukan observasi, adapun hasil observasinya didapati persentase keaktifan siswa yaitu sebesar 76,08% dengan kategori sangat aktif

dan 23,91% dengan kategori aktif.

Berdasarkan hasil belajar siswa dan observasi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar e-Modul yang digunakan kepada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 5 Palembang dinyatakan efektif. Analisis tersebut menunjukkan hasil yang dapat dipercaya guna menghubungkannya dengan teori-teori yang sudah ada. Sesuai dengan pendapat Kaomi (2012: 36), bahwa bahan ajar berbasis komputer mempunyai berbagai kelebihan, seperti lebih meningkatkan hasil belajar dan retensi, dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kesukaan peserta didik, efektif bagi berbagai kawasan taksonomi tujuan pembelajaran, memotivasi, interaktif individualisasi, konsistensi, dan dapat mengendalikan proses belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Purwanto, Rahdi, dan Lasmono (2007: 10), modul ialah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Sedangkan Sardiman (2012:5) berpendapat bahwa alat bantu belajar sangat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian penggunaan bahan ajar e-Modul terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa cenderung lebih tinggi setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan e-Modul dalam proses pembelajaran. Adapun penggunaan media sangat baik dilakukan dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah terbukti. Dengan keunggulan e-Modul yaitu: dapat mudah digunakan secara mandiri, materi ajar yang jelas, dan tampilan yang menarik.

Selain itu dalam penggunaan bahan ajar e-Modul juga mengalami beberapa kelemahan/keterbatasan menurut peneliti. Dari segi tampilan media pembelajaran sudah cukup baik namun masih diperlukan perbaikan, seperti tampilan animasi yang digunakan masih sederhana. *Content* yang terdapat dalam media bahan ajar e-Modul masih terbatas pada sub materi, padahal dalam K-13 masih terdapat beberapa materi lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil *field test* menunjukkan bahan ajar e-Modul Akuntansi yang dikembangkan untuk pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan program keahlian akuntansi memiliki efek potensial terhadap hasil belajar siswa dan peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari pencapaian nilai akhir siswa yaitu

73,91% dengan kategori sangat baik dan 8,69% kategori baik serta 17,39% kategori nilai cukup. Selama kegiatan pembelajaran juga dilakukan observasi. Hasil observasi pertemuan pertama dan kedua yaitu 76,08% dengan kategori sangat aktif dan 23,91% dengan kategori aktif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
2. Djaali dan Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
3. Kemendiknas. (2010). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis TIK*. Jakarta
4. Pradana & Arief. (2012). *Pengembangan E-Modul Mata Pelajaran Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang.
5. Purwanto, Rahadi & Lasmono. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOM).
6. Sardiman AM. (2012) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.